

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis-reflektif terhadap pengembangan tindakan pembelajaran pendidikan IPS berdasarkan penggunaan konsep lokasi, arah dan jarak dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### **1. Kesimpulan Umum**

Pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak memiliki potensi kebermaknaan yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan apabila dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggunakan multi metode, media, sumber, evaluasi dan materi secara terpadu yang berkesinambungan serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak didik, sehingga mampu berfikir kritis, berpartisipasi aktif dan meningkatkan interaksi seluruh potensi siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam pendidikan IPS yang berwawasan lingkungan.

Pada pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam pendidikan IPS yang berwawasan lingkungan akan sangat efektif apabila dalam mengembangkan program tindakan diambil dari lingkungan keseharian anak, sehingga berimplikasi pada upaya peningkatan : kinerja guru, kinerja siswa, penggunaan dan pemahaman media peta serta iklim sosial/suasana kelas yang demokratis dan sangat potensial di

dalam mendekatkan, mengakrabkan pengalaman belajar di kelas dengan pengalaman belajar keseharian anak.

## **2. Kesimpulan Khusus**

**Pertama:** Pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan akan lebih bermakna apabila didukung oleh pengembangan materi pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak yang diangkat dari lingkungan sekitar anak sehingga siswa mampu berfikir kritis dan kreatif dalam mengungkapkan dan menunjukkan lokasi, arah serta trampil mengukur jarak dalam peta dan membandingkannya dengan jarak yang sebenarnya di lingkungan riil.

**Kedua:** Pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan dengan menggunakan konsep lokasi arah dan jarak dapat melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar siswa dan membuat guru bersifat kreatif dalam kegiatan belajar siswa. Apabila memakai multi metode yang divariasikan dengan nyanyian dan permainan.

**Ketiga:** Pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam pendidikan IPS yang berwawasan lingkungan akan lebih menantang apabila didukung oleh media macam-macam peta (peta dinding, atlas, globe dan puzzle map) sehingga mampu meningkatkan pemahaman dalam menganalisis hubungan antara jarak waktu dan ongkos yang dikeluarkan.

**Keempat:** Pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan akan lebih terpadu apabila didukung oleh pengembangan materi pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak yang ditinjau dari berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, ekonomi,

sosiologi, kesenian, IPA, dan matematika, sehingga dapat meningkatkan perolehan hasil belajar.

**Kelima:** Pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan akan lebih bermakna apabila sumber pembelajaran diambil dari berbagai buku yang mendukung pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dan dari lingkungan sekitarnya anak serta dari berbagai media cetak dan elektronik yang relevan dengan pokok bahasan.

**Keenam:** Pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan akan lebih menantang apabila evaluasi pengembangan konsep lokasi, arah dan jarak baik dalam proses ataupun hasil pembelajaran dengan menggunakan media peta yang bahannya diangkat dari pengalaman sekitar anak mampu meningkatkan interaksi seluruh potensi siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan penelitian dan kegiatan refleksi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diajukan beberapa rekomendasi untuk dijadikan dasar dalam pengembangan pengajaran pendidikan IPS disekolah dasar yaitu:

**Pertama:** Pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam pembelajaran IPS yang berwawasan lingkungan kiranya lebih dikembangkan lewat pola mengajar guru yang menggunakan multi metode, media, sumber dan evaluasi yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak didik dan suasana lingkungan anak didik yang mengitarinya.

**Kedua:** Untuk bisa menyajikan media peta dengan baik, diperlukan sejumlah pengetahuan, pengalaman dan kemahiran profesional dari guru, yang bisa didapat dari berbagai sumber bacaan tentang pengetahuan peta.

**Ketiga:** Kepada dosen PGSD hendaknya membiasakan diri untuk melakukan dan melatih keterampilan melaksanakan penelitian tindakan di kelas dengan melibatkan para mahasiswa PGSD baik itu sebagai mahasiswa ataupun sebagai peneliti mitra, maksudnya sebagai mahasiswa, mereka bisa mengungkapkan perubahan-perubahan yang mereka rasakan yang bisa dicocokkan dengan hasil pengamatan dosen, sedangkan mahasiswa sebagai peneliti mitra, mereka diajak berefleksi balikan mengenai hasil pengamatannya dan sumbangan-sumbangan pikiran alternatif tindakan selanjutnya, seandainya kedudukan mereka sebagai peneliti di kelas.

**Keempat:** Setelah mahasiswa PGSD terbiasa sebagai peneliti, diharapkan akan dipraktekan dalam PPL di SD dan bisa mengajar guru pamongnya untuk jadi peneliti mitra, tentu saja dengan dukungan dosen dan pihak LPTK dalam meminta kesediaan guru SD untuk dilibatkan dalam penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran di kelas.

**Kelima:** Tiap rapat sekolah, kepala sekolah hendaknya menyediakan evaluasi, baik itu menyangkut dalam keberhasilan mengajar guru ataupun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam PBM nya. Dengan begitu kepala sekolah bisa mengevaluasi sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajarnya dan bisa menindaklanjuti kendala-kendala yang dihadapi guru, misalnya dalam hal

pengadaan kelengkapan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan guru.

